

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian adalah kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode kuantitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mengukur keakuratan jawaban terhadap masalah yang telah diselesaikan. Heryadi (2024:36) mengungkapkan, “Pendekatan kuantitatif memandang bahwa mencari kebenaran tentang suatu masalah atau fenomena yang dihadapi harus bertolak pada kebenaran yang ada yaitu prinsip-prinsip, aksioma, dalil, dan teori yang diyakini”. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka yang dijumlahkan kemudian dianalisis.

Selain menentukan pendekatan, penulis juga menentukan sebuah metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. Heryadi (2024:42) mengemukakan “Metode penelitian adalah suatu cara untuk melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut”. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Picture Word Inductive* terhadap kemampuan menulis teks berita. Berhasil tidaknya suatu penelitian sangat ditentukan oleh metode penelitian yang digunakan.

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen karena ingin mengetahui pengaruh hubungan dari variable yang diteliti yakni pengaruh model pembelajaran *Picture Word Inductive* terhadap kemampuan menulis

teks berita pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025. Heryadi (2024:48) mengungkapkan, “Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat (hubungan pengaruh) antara variable yang diteliti”. Metode eksperimen dilakukan dengan cara melakukan percobaan secara cermat untuk mengetahui hubungan yang sengaja diadakan.

Metode eksperimen terdiri dari dua jenis yaitu, eksperimen semu (*quasi eksperiment*) dan eksperimen sungguhan (*true eksperiment*). Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasi eksperiment*). Sugiyono (2024: 118) mengemukakan, “Bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari *true experimental design*, yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen”. Nursalam (Elvera, 2021: 41) menjelaskan bahwa desain atau rancangan penelitian eksperimen semu berusaha mengungkapkan keterkaitan sebab akibat yang menyertakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, tetapi dua kelompok tersebut dipilih tidak secara acak. Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa penelitian kuasi eksperimen merupakan penelitian yang menjelaskan keterkaitan sebab akibat yang menyertakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tetapi menggunakan penugasan tidak acak saat pemilihan kedua kelompok tersebut.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek yang menjadi yang digunakan dalam suatu penelitian. Heryadi (2024:124) mengemukakan “Variabel merupakan bagian yang menjadi objek kajian dalam masalah penelitian”. Variabel terdiri dari dua jenis yaitu variable bebas (*independent variable*) dan variable terikat (*dependent variable*). Sugiyono (2024:69) menjelaskan, “Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat)”. Tanpa variabel ini maka variabel terikat tidak muncul. Kedua variabel ini sangat berhubungan. Lebih lanjut, Sugiyono (2024: 69) menjelaskan, “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan para ahli, penelitian ini terdiri dari dua variable yaitu variable bebas (*independent variable*) dan variable terikat (*dependent variable*).

1. Variable bebas (X) : Model pembelajaran *Picture Word Inductive*.
2. Variable terikat (Y) : Kemampuan menulis berita pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu rancangan yang disusun sebelum melaksanakan penelitian. Heryadi (2024:123) mengungkapkan, “Desain penelitian merupakan rancangan atau pola corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka

pikir yang dibangun.” Desain penelitian yang akan penulis gunakan yaitu, metode eksperimen semu (*quasi experiment*). Sugiyono (2024: 118) mengemukakan, “Terdapat dua bentuk desain quasi eksperimen yaitu, *Time-Series Design* dan *nonequivalent Control Grup Design*.” Sugiyono (2024: 120) mengemukakan “Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya dengan desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.”

Design penelitian *nonequivalent Control Grup Design* merupakan jenis desain penelitian yang memerlukan dua kelas sampel yaitu, kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen penulis memberi perlakuan X (model pembelajaran *Picture Word Inductive*) sedangkan di kelas kontrol X (model pembelajaran *Problem Based Learning*) terhadap kemampuan menulis teks berita dengan memberi *pretest* (O_1) dan *posttest* (O_2). Berkaitan dengan penjelasan tersebut, maka desain rancangan penelitian yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian sebagai berikut.

Kelas eksperimen	O_1	X	O_2
Kelas kontrol	O_3		O_4

Gambar 3. 1 Desain Rancangan Penelitian
(Sugiyono, 2024:120)

Keterangan:

- O_1 & O_3 = Tes awal (*Pretest*) menulis teks berita pada kedua kelompok sampel
- X = Proses pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Picture Word Inductive* dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

O₂ & O₄ = Tes akhir (*Posttest*) menulis teks berita sebagai dampak (Variabel Y)

D. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Populasi adalah sekumpulan data yang mempunyai karakteristik yang sama. Sugiyono (2024:80) menyatakan, “Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang memiliki kualitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Artinya, populasi itu tidak hanya manusia, melainkan objek dan benda alam yang lain berdasarkan hasil pengukuran. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025.

Selanjutnya penulis menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian. Penentuan sampel dalam penelitian juga sangat penting karena untuk membatasi populasi yang digunakan. Sampel penelitian diartikan sebagai bagian dari populasi yang memiliki karakteristik sama yang digunakan untuk penelitian. Menurut Sugiyono (2024: 127) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Terdapat dua teknik dalam menentukan sampel kuantitatif yaitu, *probability sampling* (random sampling) dan *nonprobability sampling* (nonrandom sampling). Dalam penelitian ini penulis menentukan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu jenis *purposive sampling*. Heryadi (2024: 105) mengungkapkan “Teknik purposif dilakukan peneliti setelah ia memiliki pertimbangan tentang sampel yang akan dipakainya. Pertimbangan itu tentunya

berkaitan dengan maksud dikenakannya penelitian bersangkutan.” Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Sugiyono (2024:133) bahwa “*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.” Dapat disimpulkan, teknik *purposive sampling* merupakan cara menentukan sampel dari suatu populasi yang dipilih berdasarkan pertimbangan kriteria tertentu. Penentuan sampel didasarkan pada uji homogenitas yang penulis lakukan dengan menggunakan data penilaian akhir semester kelas VII pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan berdasarkan keseimbangan jumlah peserta didik pada kedua kelas yaitu 30 peserta didik setiap kelas dengan jumlah 14 peserta didik perempuan dan 16 peserta didik laki-laki.

Tabel 3. 1 Sampel Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin		Jumlah
		Perempuan	Laki-laki	
1	Kelas I	14	16	30
2	Kelas J	14	16	30
Jumlah				60

Berdasarkan uji homogenitas yang telah dilakukan oleh penulis diperoleh p -signifikansi 0,930 yang melebihi signifikansi 0,05 yang berarti bahwa nilai PAS peserta didik kelas VII ini bersifat homogen.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara tergantung teknik yang digunakannya. Heryadi (2024:106) mengemukakan “Teknik pengumpulan data merupakan upaya yang dilakukan peneliti dalam menyerap informasi yang diperlukan

dari sumber data.” Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan Tanya jawab yang bertujuan untuk mendapatkan informasi. Dalam hal ini wawancara digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Menurut Heryadi (2024: 74) “Teknik wawancara atau interview adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (*interviewer*) dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*).” Selain itu, menurut Sugiyono (2024:194), “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitian ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.” Dalam hal ini, percakapan yang dilakukan merupakan percakapan yang bertujuan untuk menggali permasalahan yang ada.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara kepada salah satu guru Bahasa Indonesia yang berada di sekolah SMP Negeri 8 Tasikmalaya untuk mengetahui dan mendapatkan informasi terkait permasalahan pembelajaran Bahasa Indonesia yang terjadi di sekolah tersebut.

2. Teknik Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mencari data dengan mengamati langsung objeknya. Menurut Heryadi (2024: 84) “Teknik observasi adalah teknik

mengumpulkan data yang dilakukan secara langsung oleh penulis dalam mengamati suatu peristiwa atau keadaan.” Penulis melaksanakan observasi untuk mengamati kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3. Teknik Tes

Teknik tes merupakan serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau dalam kelompok. Teknik tes dilakukan untuk melihat kemampuan peserta didik. Heryadi (2024:90) berpendapat, “Teknik tes merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tes/pengujian atau pengukuran kepada suatu objek (manusia atau benda)”. Teknik tes ini digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait tingkat keberhasilan peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Tasikmalaya dalam mencapai pembelajaran.

Elemen capaian pembelajaran yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu, menulis. Dalam hal ini, peserta didik diberi kegiatan menulis teks berita dengan memperhatikan unsur, struktur dan kebahasaan. Dalam melaksanakan kegiatan tes, penulis melakukan tes awal (*pretest*) sebelum kegiatan pembelajaran dan tes akhir (*posttest*) setelah kegiatan pembelajaran dan diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Picture Word Inductive* di kelas eksperimen dan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas kontrol. Kemudian hasil tes tersebut diukur dengan menggunakan alat tes yang telah disediakan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen ini dapat diterapkan dengan berbagai cara, namun tetap harus disesuaikan dengan kriteria yang diperlukan. Menurut Heryadi (2024: 125-126), Instrumen pengumpul data berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, seperangkat tes, alat-alat pengukuran (timbangan, meteran, jam, dan sebagainya) atau peneliti sendiri. Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi, alur tujuan pembelajaran, modul ajar, dan pedoman tes.

1. Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru untuk mengetahui permasalahan yang terdapat di SMP Negeri 8 Tasikmalaya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berikut adalah pedoman wawancara yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini.

Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara Guru

Nama :

Nama Sekolah :

Hari/Tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Kurikulum apa yang digunakan di sekolah?	
2	Apakah masih terdapat permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah dilaksanakan?	
3	Model pembelajaran seperti apa yang biasa digunakan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia?	

4	Jenis teks apa yang sulit dipelajari oleh peserta didik dan apa yang menjadi kendala dalam pembelajaran tersebut?	
5	Apakah Ibu mengenal model pembelajaran <i>Picture Word Inductive</i> atau pernah menggunakan model tersebut?	

2. Pedoman Observasi

Observasi pada penelitian ini dilaksanakan sebelum melaksanakan penelitian untuk mengamati kegiatan pembelajaran dan kondisi awal peserta didik di kelas. Berikut ini adalah pedoman observasi yang penulis gunakan.

Tabel 3. 3 Pedoman Observasi Awal Kegiatan Pembelajaran di Kelas

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Aktivitas guru	Guru membuka pembelajaran dengan salam/sapaan.		
		Guru memeriksa kehadiran peserta didik.		
		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.		
		Guru melakukan apersepsi.		
		Guru memberikan motivasi atau afirmasi kepada peserta didik.		
		Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik.		
		Guru membagi kelompok peserta didik.		
		Guru mengawasi kegiatan pembelajaran peserta didik.		
		Guru menyimpulkan hasil pembelajaran.		
		Guru melaksanakan refleksi.		
		Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.		
		Guru menutup kegiatan pembelajaran.		

2.	Aktivitas peserta didik	Peserta didik menjawab salam dari Guru.		
		Peserta didik berdoa sebelum belajar.		
		Peserta didik aktif menjawab pertanyaan dari Guru.		
		Peserta didik aktif bertanya.		
		Peserta didik berdiskusi.		
		Peserta didik menyimak pemaparan guru.		
		Peserta didik memberikan respons nonverbal.		
		Peserta didik mencatat materi.		
		Peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran.		
		Peserta didik berdoa setelah belajar.		
3.	Aspek umum pembelajaran	Menerapkan Kurikulum Merdeka.		
		Terdapat model pembelajaran.		
		Terdapat variasi metode pembelajaran.		
		Pembelajaran bersifat dua arah.		
		Menggunakan media pembelajaran.		
		Terdapat pengaturan waktu pada setiap tahapan.		
Deskripsi Hasil Pengamatan				
	Aktivitas Guru			
	Aktivitas Peserta Didik			
	Aspek umum pembelajaran			

3. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Alur tujuan pembelajaran adalah serangkaian rencana aktivitas pembelajaran dan asesmen yang dirancang untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Alur ini disusun berdasarkan capaian pembelajaran dan indikator ketercapaian tujuan yang perlu dicapai oleh peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Tasikmalaya. Alur tujuan pembelajaran digunakan sebagai salah satu perangkat dalam penelitian untuk menjadi pedoman dalam pembelajaran menulis teks berita bagi peserta didik kelas VII SMP

Negeri 8 Tasikmalaya. Berdasarkan hal tersebut, penulis melampirkan modul ajar pada lampiran B.1.

4. Modul Ajar

Modul ajar merupakan pedoman yang disusun dalam proses pembelajaran. Elfrianto dkk (2024:245) berpendapat, “Modul ajar merupakan suatu unit pembelajarn mandiri yang dirancang untuk memberikan informasi atau memfasilitasi proses pembelajaran pada suatu topik tertentu”. Modul ini berperan sebagai panduan yang disusun dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Modul ajar ini penting karena dapat digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran yang diterapkan kepada peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Tasikmalaya dalam kegiatan menulis teks berita. Berdasarkan hal tersebut, penulis melampirkan modul ajar pada lampiran B.2 dan B.3.

5. Pedoman Tes

Tes yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes uraian, yakni menugaskan peserta didik untuk menulis teks berita. Heryadi (2024:90) mengemukakan, “Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tes/pengujian atau pengukuran kepada suatu proyek”. Pedoman tes merupakan suatu cara untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menulis teks berita. Alat tes yang penulis gunakan dalam penelitian ini berupa tes uraian. Tes uraian ini digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam berita. Berdasarkan hal

tersebut, pedoman tes yang digunakan dalam penelitian dapat diuraikan dalam bentuk kisi-kisi sebagai berikut.

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Menulis teks berita

Tujuan Pembelajaran	Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	Materi Pokok	No. Soal	Bentuk Soal	
				PG	Uraian
Peserta didik mampu menulis teks berita.	Menulis teks berita yang memuat unsur-unsur teks berita dengan tepat.	Menulis Berita	1		✓
	Menulis teks berita yang memuat struktur teks berita dengan tepat.				✓
	Menulis teks berita yang memuat kaidah kebahasaan teks berita dengan tepat.				✓

Keterangan Butir Soal

1. Buatlah teks berita berdasarkan gambar di atas dengan memuat unsur, struktur dan kaidah kebahasaan berdasarkan kata kunci yang sudah dijelaskan!

Tabel 3. 5 Rubrik Penilaian Menulis teks berita

No	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian	Skor	Bobot	SM
1	Ketepatan menulis teks berita yang memuat unsur-unsur teks berita yaitu apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, bagaimana.	Tepat, apabila peserta didik mampu menulis teks berita yang memuat 6-5 unsur berita (apa, dimana, kapan, siapa, mengapa dan bagaimana)	3	4	12
		Kurang tepat, apabila peserta didik mampu menulis teks berita hanya memuat 4-2 unsur teks berita.	2		
		Tidak tepat, apabila peserta didik hanya mampu menulis 1 unsur teks berita.	1		

2	Ketepatan menulis teks berita yang memuat judul berita sesuai dengan isi berita.	Tepat, apabila peserta didik mampu menulis teks berita yang memuat judul berita sesuai dengan isi berita.	3	2	6
		Kurang tepat, apabila peserta didik mampu menulis teks berita yang memuat judul berita tidak sesuai dengan isi berita.	2		
		Tidak tepat, apabila peserta didik mampu menullis teks berita tidak memuat judul berita.	1		
3	Ketepatan menulis teks berita yang memuat kepala berita dengan memuat 4 unsur adiksimba (apa, dimana, siapa kapan)	Tepat, apabila peserta didik mampu menulis teks berita yang memuat kepala berita dengan 4-3 unsur adiksimba.	3	4	12
		Kurang tepat, apabila s peserta didik mampu menulis teks berita yang memuat kepala berita dengan 2-1 unsur adiksimba.	2		
		Tidak tepat, apabila peserta didik tidak mampu menulis teks berita yang memuat unsur adiksimba di kepala berita.	1		
4	Ketepatan menulis teks berita yang memuat badan berita dengan memuat 2 unsur adiksimba (mengapa dan bagaimana)	Tepat, apabila peserta didik mampu menulis teks berita yang memuat badan berita dengan 2 unsur adiksimba (mengapa dan bagaimana)	3	4	12
		Kurang tepat, apabila peserta didik mampu menulis teks berita yang memuat badan berita dengan 1 unsur adiksimba.	2		
		Tidak tepat, apabila peserta didik tidak mampu menulis teks berita yang memuat unsur adiksimba di badan berita.	1		
5	Ketepatan menulis teks berita yang	Tepat, apabila peserta didik mampu menulis teks berita	3	4	12

	memuat ekor berita sesuai dengan teks berita.	yang memuat ekor berita sesuai dengan isi berita.			
		Kurang tepat, apabila peserta didik mampu menulis teks berita yang memuat ekor berita tidak sesuai dengan isi berita.	2		
		Tidak tepat, apabila peserta didik mampu menulis teks berita tidak memuat ekor berita.	1		
6	Ketepatan menulis teks berita yang menggunakan kata baku.	Tepat, apabila peserta didik mampu menulis teks berita menggunakan kata baku.	3	3	9
		Kurang tepat, apabila peserta didik tidak mampu menulis teks berita secara keseluruhan menggunakan kata baku.	2		
		Tidak tepat, apabila peserta didik menulis teks berita tidak menggunakan kata baku.	1		
7	Ketepatan menulis teks berita yang menggunakan kalimat langsung dan tidak langsung.	Tepat, apabila peserta didik mampu menulis teks berita menggunakan lebih dari 2 kalimat langsung dan tidak langsung.	3	3	9
		Kurang tepat, apabila peserta didik mampu menulis teks berita menggunakan 1 kalimat langsung dan tidak langsung.	2		
		Tidak tepat, apabila peserta didik menulis teks berita tidak menggunakan kalimat langsung atau tidak langsung.	1		
7	Ketepatan menulis teks berita yang menggunakan konjungsi penerang.	Tepat, apabila peserta didik mampu menulis teks berita menggunakan lebih dari 3 konjungsi penerang.	3	3	9
		Kurang tepat, apabila peserta didik mampu menulis teks berita menggunakan 2-1 konjungsi penerang.	2		

		Tidak tepat, apabila peserta didik menulis teks berita tidak menggunakan konjungsi penerang.	1		
9	Ketepatan menulis teks berita yang menggunakan kata kerja mental.	Tepat, apabila peserta didik mampu menulis teks berita menggunakan lebih dari 3 kata kerja mental.	3	3	9
		Kurang tepat, apabila peserta didik mampu menulis teks berita menggunakan 2-1 kerja mental.	2		
		Tidak tepat, apabila peserta didik menulis teks berita tidak menggunakan kerja mental	1		
10	Ketepatan menulis teks berita yang menggunakan kata keterangan waktu.	Tepat, apabila peserta didik mampu menulis teks berita menggunakan lebih dari 3 keterangan waktu.	3	3	9
		Kurang tepat, apabila peserta didik mampu menulis teks berita menggunakan 2-1 keterangan waktu.	2		
		Tidak tepat, apabila peserta didik menulis teks berita tidak menggunakan keterangan waktu	1		
11	Ketepatan menulis teks berita yang menggunakan konjungsi kronologis temporal.	Tepat, apabila peserta didik mampu menulis teks berita menggunakan lebih dari 3 konjungsi kronologis temporal.	3	3	9
		Kurang tepat, apabila peserta didik mampu menulis teks berita menggunakan 2-1 konjungsi kronologis temporal.	2		
		Tidak tepat, apabila peserta didik menulis teks berita tidak menggunakan konjungsi kronologis temporal.	1		

Skor Maksimal	108
---------------	-----

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang digunakan dalam sebuah penelitian. Langkah-langkah penelitian yang digunakan yaitu, dengan menggunakan metode eksperimen. Berdasarkan pendapat Heryadi (2024: 50) prosedur penelitian dengan menggunakan metode eksperimen sebagai berikut.

1. Memiliki permasalahan yang cocok dipecahkan dengan metode eksperimen.
2. Membangun kerangka pikir penelitian.
3. Menyusun instrumen penelitian.
4. Mengeksperimenkan variabel X pada sampel yang telah dipilih.
5. Mengumpulkan data (variabel Y) sebagai dampak dari eksperimen.
6. Menganalisis data.
7. Merumuskan simpulan.

Prosedur penelitian yang dilakukan penulis dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Penulis melakukan observasi dan wawancara kepada salah satu guru Bahasa Indonesia kelas VII yang berada di SMP Negeri 8 Tasikmalaya untuk menemukan informasi terkait permasalahan pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Penulis membangun kerangka pikir dengan cara menentukan model pembelajaran yang digunakan, kemudian menyusun langkah-langkah dan menentukan poin-poin yang dicantumkan dalam skripsi.
3. Penulis menyusun instrumen penelitian yakni dengan menyiapkan pedoman wawancara, pedoman observasi, alur tujuan pembelajaran, modul ajar, dan pedoman tes.

4. Penulis mengeksperimenkan model pembelajaran *Picture Word Inductive* pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Tasikmalaya dalam pembelajaran menulis teks berita.
5. Penulis selanjutnya mengumpulkan data hasil penelitian uji coba model pembelajaran *Picture Word Inductive* dalam pembelajaran menulis berita.
6. Penulis mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan menggunakan uji prasyarat analisis statistik berupa uji normalitas data, uji homogenitas, uji t, uji peningkatan (*N-gain Score*), Uji *Mann-Whitney*. .
7. Penulis merumuskan simpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan yaitu, model pembelajaran *Picture Word Inductive* berpengaruh terhadap kemampuan pembelajaran menulis berita pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini tentunya terdapat beberapa data yang terkumpul. Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini yaitu, menggunakan analisis statistika deskriptif. Heryadi (2023: 3) menjelaskan, “Statistika deskriptif adalah statistika yang berkaitan dengan penyusunan, penyajian, penyimpulan, serta penghitungan data yang fungsinya tidak lebih daripada memberikan gambaran hasil pengukuran sebagaimana adanya”. Selain itu, menurut Sugiyono (2024:206), “Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber

data lain terkumpul.” Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menganalisis data sebagai berikut.

1. Uji Prasyarat Eksperimen

a. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui karakteristik sebaran data. Khudriyah (2021: 87) mengemukakan, “Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak”. Teknik penghitungan uji homogenitas data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu, menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistik 26. Dasar pengambilan keputusan uji homogenitas yaitu,

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka kelompok varian data sama.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka kelompok varian data tidak sama.

Langkah-langkah perhitungan uji homogenitas menurut Herlina (2021:87) dengan menggunakan IBM SPSS Statistik versi 26.0 sebagai berikut:

- 1) Aktifkan program SPSS.
- 2) Klik *Variable View* dan buat data, lalu pada kolom *Decimals* ubah semua angka menjadi 0 dan pada kolom *Measure* pilih *Scale*.
- 3) Klik *Data View*, masukkan data hasil variabel Y1 dan variabel Y2 yang sudah dihitung pada halaman *Data View* kemudian masukkan kode kelas (Y1 kode 1 dan Y2 kode 2).
- 4) Klik *Analyze*, pilih *Compare Means* dan *One Way Anova*.

- 5) Muncul kotak dialog kemudian masukkan variabel Y atau hasil data ke *Dependent list* dan untuk kelas masukkan pada *Factor* lalu klik *Options* pilih yang *Homogeneity of Variance Test* lalu pilih *Continue*, dan terakhir klik OK.
- 6) Muncul *Output* uji Homogenitas.

b. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan sebuah uji yang digunakan untuk melihat valid atau tidaknya data yang digunakan dalam penelitian. Latief (Khudriyah, 2021: 35), mengemukakan bahwa “Validitas berarti kesahihan, ketepatan, atau kebenaran yakni suatu yang abstrak; oleh karena itu tingkat validitas hasil pengukuran hanya dapat diperkirakan. Perkiraan akan diyakini mendekati kenyataan apabila ada bukti (indikator) yang ditunjukkan menyertai perkiraan tersebut.” Sejalan dengan itu, Sugiyono (2024:175), berpendapat “Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.” Kriteria dalam uji validitas soal dapat dilakukan dengan cara membandingkann r hitung dengan r *product moment*. Jika r hitung lebih besar dari r *product moment*, maka item dinyatakan valid.

c. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan sebuah uji yang digunakan untuk melihat keajegan dan kekoonsistenan soal yang digunakan. Menurut Sugiyono (2018:397) mengemukakan, “Reliabilitas dapat diartikan sebagai kepercayaan, keterandalan atau konsistensi. Hasil suatu pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama.” Sedangkan

menurut Khudriyah (2021: 37) mengemukakan “Reliabilitas merupakan sejauh mana pengukuran dari sebuah alat ukur tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap sebuah subjek dan kondisi yang sama dengan waktu yang berbeda.”

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Uji reliabilitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat konsistensi alat ukur yang dapat digunakan secara berulang.

2. Uji Prasayarat Analisis Statistik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS ver.26. Uji normalitas data berfungsi untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang diperoleh dalam penelitian. Menurut Heryadi (2023: 41) mengemukakan, “Sebaran skor yang normal (berdistribusi normal) terjadi manakala sebaran skor di bawah dan di atas mean atau median dalam keadaan seimbang baik dari segi jumlah maupun simpangannya.” Sejalan dengan itu, Khudriyah (2021: 81) mengemukakan “Uji normalitas adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada satu kelompok data atau variabel”. Sujarweni (2021:55) mengemukakan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut.

Untuk mengetahui jenis normalitas data dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov atau uji Shapiro-Wilk. Penelitian ini didasarkan pada jumlah sampel yang akan diuji, yakni jika sampel yang digunakan >50 maka uji normalitas menggunakan

Kolmogorov-Smirnov, namun jika sampel < 50 maka uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk.

- 1) Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Herlina (2019:83) menjelaskan langkah-langkah uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk, sebagai berikut.

- 1) Masukkan data.
- 2) Dalam SPSS, klik Analyze- Descriptive Statistic-Explore.
- 3) Pindahkan data ke Dependent List yang terdapat pada jendela Explore.
- 4) Klik Plots pada jendela Explore.
- 5) Pilih Factor Levels Together- Stem and Leaf- Normality Plot With Test.
- 6) Klik Continue lalu klik OK.
- 7) Muncul output dari Uji Shapiro-Wilk pada SPSS.

b. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban serta dugaan sementara penulis dari sebuah permasalahan. Heryadi (2024:32) “Hipotesis adalah pendapat yang kebenarannya masih rendah karena pendapat yang disampaikan hanya berdasarkan pertimbangan pemikiran (logika) belum ditunjang oleh data lapangan yang lebih bersifat faktual.” Uji hipotesis dalam penelitian ini berguna untuk membuktikan berpengaruh atau tidaknya model pembelajaran *Picture Word Inductive* terhadap kemampuan menulis teks berita pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025. Terdapat dua jenis uji hipotesis, yaitu uji t dan uji Wilcoxon. Jika data berdistribusi normal, maka uji hipotesis yang dilakukan yaitu uji t. Namun, jika data berdistribusi tidak normal, maka uji hipotesis yang dilakukan yaitu uji Wilcoxon. Dalam penelitian

ini, penulis menggunakan uji t karena hasil uji normalitas menyatakan data berdistribusi normal.

1) Uji T

Jika data yang diperoleh berdistribusi normal maka perhitungan dilanjutkan dengan menghitung rata-rata kedua kelompok dengan menggunakan uji t. Heryadi (2023: 50) mengemukakan, “Uji t adalah teknik yang digunakan untuk membandingkan dua variabel (peubah)”. Sujarweni (2021:80) mengemukakan dasar pengambilan keputusan berdasarkan Uji T sebagai berikut.

- 1) Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka H_a diterima.
- 2) Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 ditolak.

2) Uji Mann-Whitney

Uji Mann-Whitney atau lebih dikenal dengan Mann-Whitney Test adalah uji nonparametrik yang dipakai untuk melihat perbandingan median dua kelompok bebas (independent) jika data variabel terikat tidak berdistribusi normal (Fauzi, 2023: 58). Berikut langkah-langkah uji Mann-Whitney dengan bantuan SPSS (Fauzi, 2023: 61-64).

1. Isikan data skor Kelas A dan B ke dalam kolom VAR0001, setelah itu tandai skor Kelas A dengan angka 1 dan kelas B angka 2 di kolom VAR0002.
2. Setelah itu klik variabel view di kiri bawah jendela SPSS untuk mengubah VAR0001 menjadi Skor Siswa, dan VAR0002 menjadi Kelompok.
3. Untuk memulai analisis data, klik Analyze, lalu Nonparametric Test, lalu pilih 2 Independent Samples.

4. Lalu tempatkan label SkorSiswa ke kolom Test Variable List menggunakan tanda panah, pindahkan label Kelompok ke kolom Grouping Variable di bawahnya menggunakan tanda panah.
5. Klik tulisan kelompok(??) di menu Grouping Variable.
6. Setelah muncul Group I isikan angka 1 dan pada Group 2 diisi angka 2; selanjutnya pilih Continue. Untuk analisis data, pilih dengan mencentang tipe Mann-Whitney U, lalu klik Ok.

Untuk menginterpretasi data pada uji Mann-Whitney yakni membandingkan nilai Sig (2-tailed) dengan nilai probabilitas 0.05. Jika nilai Sig. < 0.05 maka ada perbedaan yang signifikan antara dua kelompok dan jika nilai Sig. 0.05 maka tidak ada perbedaan yang signifikan antara dua kelompok.

c. Uji Peningkatan (*N-gain Score*)

Uji peningkatan *N-Gain Score* dalam penelitian ini berguna untuk melihat jumlah peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu, pengujian ini untuk memperlihatkan nilai rata-rata pada setiap kelas. Uji peningkatan (N-Gain) berfungsi untuk mengetahui efektivitas penggunaan suatu model pembelajaran atau perlakuan tertentu dalam penelitian one group pratespascates design. Selain itu, uji peningkatan memiliki tujuan untuk mengukur kemampuan kognitif berupa hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen dan di kelas kontrol dengan cara menghitung selisih antara nilai prates dan pascates dalam kegiatan pembelajaran. Melalui perhitungan selisih antara nilai prates dan pascates tersebut, penulis akan mengetahui penerapan model pembelajaran *Picture Word Inductive* ini dapat dikatakan efektif atau tidak. Pengujian yang dilakukan penulis dalam penelitian ini menggunakan program IBM SPSS Statistik 26. Raharjo

(2019) mengemukakan tahapan penghitungan *N-Gain Score* di kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan bantuan program SPSS ver.26. Untuk menguji peningkatan hasil belajar (N-Gain) dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Pengelompokkan data nilai Prates dan Pascates kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 2) Buka program SPSS lalu klik Variabel view, isi pada kolom “Values” dengan angka 1 dan kolom “label” dengan eksperimen.
- 3) Isi kembali kolom “Values” dengan angka 1 dan kolom “label” dengan kontrol.
- 4) Klik Data View, lalu masukkan angka kategorisasi kelas ke kolom variabel “kelompok”, nilai prates ke kolom variabel “pre” dan nilai pascates ke kolom variabel “post”. Pengisian dimulai dari data kelas eksperimen kemudian diikuti (dibawahnya) data kelas kontrol.
- 5) Klik Transform lalu Compute Variable. Pada kotak “target variable” ketik “Post_kurang_pre”, pada kotak Numeric Expression ketik “post_pre” lalu klik OK.
- 6) Langkah berikutnya klik menu Transform-Compute Variable, selanjutnya hapus tulisan yang ada pada kotak Target Variable lalu ketikkan “seratus_kurang_pre”, setelah itu hapus tulisan yang ada di kotak Numeric Expression lalu ketikkan “100_pre” kemudian klik OK.
- 7) Selanjutnya klik menu Transform-Compute Variabel, hapus tulisan yang ada pada kotak Target Variable lalu ketik “N-Gain_Score” selanjutnya hapus tulisan yang ada di kotak Numeric Expression lalu ketik “Post_Kurang_Pre/Seratus_Kurang_Pre” kemudian klik OK.
- 8) Pada tampilan Data View akan muncul variabel baru dengan nama N-Gain_Score. Klik menu Transform-Compute Variabel, hapus tulisan yang ada pada kotak Target Variable lalu ketik “N-Gain_Score*100”.
- 9) Untuk menghitung rata-rata nilai N-Gain Score dalam bentuk persen (%) klik Analyze-Descriptive Statistic-Explore.
- 10) Pada kotak “Explore” masukkan N Gain_Persen ke kolom Dependent List dan masukkan variabel kelas (kelompok) pada kolom Factor List. Klik OK dan akan muncul hasil output dari uji N-Gain

Dasar pengambilan keputusan N-Gain Score menurut Melzer dalam Raharjo (2019) sebagai berikut.

Tabel 3. 6 Kategori Pembagian Skor N-Gain

Presentase (%)	Tafsiran
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Dasar pengambilan keputusan N-Gain Score menurut Hake, R.R (Raharjo, 2019) sebagai berikut.

Tabel 3. 7 Kategori Tafsiran Efektifitas N-gain Score

Presentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak efektif
40-55	Kurang efektif
56-75	Cukup efektif
>76	Efektif

I. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk membuktikan adanya pengaruh model pembelajaran *Picture Word Inductive* terhadap kemampuan menulis teks berita pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 7-8 Mei 2025 di SMP Negeri 8 Tasikmalaya yang berlokasi di Jl. Panututan No. 75, Tugujaya, Kecamatan. Cihideung, Kota Tasikmalaya.